

**PENERAPAN TEKNIK CORE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
PARAGRAF EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X SMAN 1 JIWAN
MADIUN**

SKRIPSI

**OLEH:
RIZAL ARIFFIN
NIM 115110700111016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENIDIKAN BAHASA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

**PENERAPAN TEKNIK CORE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
PARAGRAF EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X SMAN 1 JIWAN
MADIUN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH
RIZAL ARIFFIN
NIM 115110700111016**

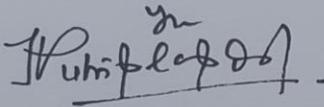
**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Rizal Ariffin telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan.

Malang, 20 Juli 2018

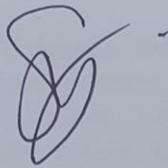
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Putri Kumala Dewi', with a horizontal line underneath.

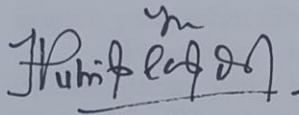
Putri Kumala Dewi. S.Pd, M.Pd.
NIP. 19850321 201504 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Rizal Ariffin telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.



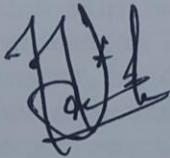
(Maulfi Syaiful Rizal, S.Pd, M.Pd.), Ketua Dewan Penguji
NIP. 201210871121 1 001



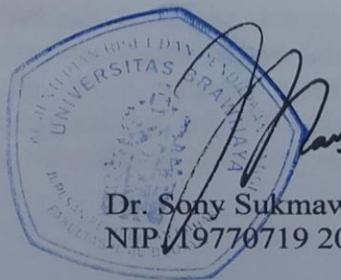
(Putri Kumala Dewi, S.Pd, M.Pd.), Anggota Dewan Penguji
NIP. 19850321 201504 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indoensia

Menyetujui,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa



Nanang Bustanul Fauzi, M.Pd.
NIP. 19850511 200812 1 003



Dr. Sony Sukmawan, M.Pd.
NIP. 19770719 200604 1 001

ABSTRAK

Ariffin, Rizal. 2018. **Penerapan Teknik CORE dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Jiwon Madiun.** Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing: Putri Kumala Dewi, S. Pd. M. Pd.

Kata Kunci: teknik CORE, paragraf eksposisi, menulis, penerapan teknik Pembelajaran

Kegiatan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu faktor penting keberhasilan siswa dalam memahami dan mengetahui suatu materi. Dalam kenyataannya, kegiatan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang diminati dan dipahami oleh siswa. Menurut hasil observasi, telah ditemukan permasalahan siswa dalam kegiatan menulis pada Standar Kompetensi Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif). Dari bentuk-bentuk paragraf tersebut telah ditemukan siswa cenderung kurang dalam menulis paragraf eksposisi. Faktor yang memengaruhi adalah siswa belum bisa membedakan jenis paragraf eksposisi dengan paragraf lainnya, teknik pembelajaran yang diberikan guru masih berupa ceramah dan tekstual, dan siswa kurang bisa mengembangkan ide pokok dari contoh yang telah diberikan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memberikan sebuah teknik pembelajaran yang baru sebagai bahan ajar guru dalam mengajarkan paragraf eksposisi, (2) memudahkan siswa dalam memahami dan menuliskan paragraf eksposisi yang baik dan benar sesuai dengan struktur, isi, dan ciri kebahasaan yang menjadi pembeda dengan paragraf yang lain, (3) mengetahui penerepan teknik CORE dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi.

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif. Objek penelitiannya adalah pembelajaran menulis eksposisi, subjek penelitiannya adalah siswa kelas X SMAN 1 Jiwon Madiun sejumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan lembar kerja siswa.

Dari penelitian ini diketahui bahwa penerapan teknik CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) mampu menyelesaikan permasalahan siswa dalam menulis paragraf eksposisi. Pada kegiatan menghubungkan siswa terlihat lebih aktif mencari ide untuk dikembangkan dengan bertanya. Diikuti tahapan membangun ide pokok menjadi sebuah kerangka karangan yang sesuai deng struktur, isi, dan ciri bahasa paragraf eksposisi. Siswa lebih aktif bertanya pada saat menemukan kesulitan menulis. Guru mampu memberikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran. Dari penelitian ini, 70% siswa mendapatkan nilai dengan kriteria sangat baik dalam menuliskan paragraf eksposisi sesuai dengan struktur, isi, dan ciri bahasa.

ABSTRACT

Ariffin, Rizal. 2018. **Application of CORE Technique in Learning to Write Exposition Paragraph on Students of Class X SMAN 1 Jiwon Madiun**. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Brawijaya. Counselor: Putri Kumala Dewi, S. Pd. M. Pd.

Keywords: CORE technique, exposition paragraph, writing, application of technique Learning

Writing activities on learning Indonesian is one important factor of student's success in understanding and knowing a material. In fact, writing activities on learning Indonesian is still less desirable and understood by students. According to the results of observation, has found the problems of students in writing activities on Competency Standards Express information in various forms of paragraphs (narrative, descriptive, expository). From the forms of the paragraph have been found students tend to be less in writing exposition paragraphs. The influencing factor is that students have not been able to distinguish the types of exposition paragraphs with other paragraphs, the teaching techniques given by teachers are still lectures and textual, and students are less able to develop the main idea of the given example.

This study aims to: (1) provide a new learning technique as teacher teaching material in teaching exposition paragraph, (2) facilitate students in understanding and writing a good and correct exposition paragraph in accordance with the structure, content, and language characteristics that become differentiator with other paragraphs, (3) knowing the CORE technique's advance in learning to write an exposition paragraph. This research is in the form of qualitative research. The object of his research is learning exposition writing, the subject of research is the students of class X SMAN 1 Jiwon Madiun a number of 21 students. Data collection techniques used were observations, interviews, and student worksheets.

From this research is known that application of CORE technique (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) able to solve student problem in writing exposition paragraph. In the activity of connecting students look more actively looking for ideas to be developed by asking. Followed the stages of building the main idea into a framework of essay that fit with the structure, content, and expository paragraph language character. Students are more actively asked when finding writing difficulties. Teachers are able to provide materials according to lesson plans. From this study, 70% of students get grades with very good criteria in writing exposition paragraphs according to the structure, content, and language characteristics.

Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan teknik CORE dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Brawijaya Malang.

Selama proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dorongan yang tiada henti itu rasanya sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Untuk itu dalam sebuah karya yang sederhana ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Putri Kumala Dewi, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dwi Sri Hartini, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Jiwan Madiun yang telah memberikan waktu dan tenaga menyelesaikan skripsi ini.
3. Siswa Siswi SMAN 1 Jiwan Madiun yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang semestinya waktu belajar.
4. Bapak/ Ibu Dosen Matakuliah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.

5. Ibu dan keluarga tercinta yang dengan penuh cinta dan kasih sayangnya telah banyak memberikan doa, dukungan dan motivasi secara materiil maupun moril guna kelancaran penyelesaian skripsi ini.
6. Dan rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2011 yang tidak dapat saya sebut satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungan kalian semua.

Semoga amal, bantuan bimbingan dan doa yang telah diberikan, mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat di harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. akhirnya penulis berharap semoga apa yang telah penulis selesaikan ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI/.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6 Definisi Operasional.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan.....	11
2.2 Konsep Teknik CORE	
2.2.1 Definisi Teknik CORE.....	12
2.2.2 Prosedur Teknik CORE.....	14
2.2.3 Penerapan Teknik CORE dalam Pembelajaran.....	17
2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Teknik CORE.....	18

2.3	Konsep Paragraf Eksposisi	
2.3.1	Definisi Paragraf Eksposisi.....	19
2.3.2	Struktur dan Isi Paragraf Eksposisi...../.....	20
2.3.3	Ciri kebahasaan paragraf eksposisi.....	21
2.4	Menulis Paragraf Eksposisi	
2.4.1	Definisi.....	25
2.4.2	Tujuan Menulis Paragraf Eksposisi	27
2.4.3	Fungsi Menulis Paragraf Eksposisi	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	30
3.2	Data dan Sumber Data.....	31
3.3	Prosedure Penelitian.....	31
3.4	Instrumen Penelitian	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6	Teknik Analisis Data	38
3.7	Analisis Data.....	39
3.8	Uji Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	
4.1.1	Gambaran Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi di Kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun	42
4.1.2	Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun menggunakan Teknik CORE	51
4.1.3	Hasil Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun setelah penerapan Teknik CORE	57
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan89
5.2 Saran.....70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Struktur Paragraf Eksposisi.....	21
3.1 Kriteria Keberhasilan Siswa.....	39
4.1 Daftar nilai Siswa Menulis Paragraf Eksposisi.....	58
4.2 Tabel Kriteria Menulis Paragraf Eksposisi.....	59
4.3 Tabel Kriteria Penilaian Paragraf Eksposisi.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	xiv
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	xviii
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	xix
Lampiran 4 Rancangan Proses Pembelajaran (RPP)	xxii
Lampiran 5 Rubrik Penilaian	xxxiv
Lampiran 6 Hasil Menulis Siswa	xxxvii
Lampiran 7 Hasil Pengamatan Observasi Siswa	xli
Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Teknik CORE	xliii

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis dianggap sulit dikuasai karena menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks dan melibatkan cara berpikir yang teratur. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, seseorang memerlukan latihan rutin dan proses belajar yang memakan waktu lama. Akan tetapi, saat pelaksanaan pembelajaran menulis terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Hal ini berdampak pada keterampilan menulis siswa. Adapun menurut Marwoto (dalam Kusumaningsih, 2013:66) mengarang atau menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa dipahami orang lain. Oleh karena itu, melalui kegiatan menulis, seseorang mampu menjabarkan segala bentuk pesan berupa informasi, pikiran, perasaan, dan keinginan secara lebih sistematis serta terstruktur. Seseorang harus memiliki keterampilan menulis yang baik agar yang dipikirkan, dipahami, dan dirasakan dapat dinyatakan secara tertulis kepada para pembaca.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang dijadikan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Seperti yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas X SMAN 1 Jiwan, salah satu jenis karangan atau teks yang harus dikuasai siswa adalah teks eksposisi. Menurut Semi (dalam Kusumaningsih, 2013:80) eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Pembelajaran menulis teks eksposisi

di sekolah diharapkan mampu mengasah kemampuan siswa dalam menuangkan informasi secara tertulis sesuai kaidah, sehingga fokus penelitian akan dilakukan pada paragraf eksposisi yang berisi penjelasan sesuai kaidah. Paragraf eksposisi yang sesuai kaidah mengacu pada struktur, isi, dan ciri bahasa yang digunakan.

Berdasarkan data yang ditemukan dalam wawancara dengan guru matapelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Jiwon Madiun atas nama Ibu Dwi Sartini pada tanggal 26 Februari 2018, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan kurangnya keterampilan menulis paragraf eksposisi pada siswa kelas X. Beberapa masalah tersebut antara lain: (1) rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf eksposisi sehingga siswa merasa kesulitan apabila diminta membuat suatu paragraf atau karangan. Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran paragraf eksposisi mengakibatkan siswa merasa terbebani saat diminta untuk menulis paragraf eksposisi dalam menuangkan ide, memilih diksi, dan menggunakan kalimat efektif yang sesuai kaidah kebahasaan, (2) kurangnya keterampilan siswa dalam menulis paragraf eksposisi. Hal ini terlihat dari hasil nilai siswa, hanya 8 siswa (35%) dari 21 siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Terdapat 13 siswa (65%) yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Adapun kurangnya nilai siswa disebabkan perbendaharaan kata yang dikuasai siswa sedikit, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan yang dimilikinya. Penggunaan teknik ceramah dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi yang menyebabkan siswa merasa jenuh serta kurang mampu meningkatkan motivasi siswa. Siswa merasa kesulitan dalam memadukan

tiap kalimat menjadi satu paragraf yang berkesinambungan. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmadi dan Supriyono (2008: 83), motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Salah satu yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik dalam menulis paragraf eksposisi. Teknik pembelajaran tersebut dapat mengarahkan guru dalam merancang pelajaran untuk membantu peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Trianto, 2007:5).

Konsep pembelajaran di atas sejalan dengan teknik *CORE*. Teknik *CORE* adalah teknik pembelajaran yang berlandaskan pada konstruktivisme, yaitu peserta didik harus dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi diri dengan lingkungannya (Vui dalam Thobroni dan Mustofa, 2012:108). teknik *CORE* merupakan salah satu teknik pembelajaran dengan teknik diskusi (Calfee et al dalam Jacob, 2005:13). Dengan berdiskusi, sekelompok peserta didik tidak hanya mendapatkan satu alternatif informasi, tetapi juga akan memperoleh beberapa informasi. Dari proses tersebut peserta didik didorong untuk berpikir secara mendalam mengenai informasi-informasi yang paling tepat dan bermanfaat dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, dengan bekerja dalam kelompok, peserta didik terdorong untuk mengenali lebih dalam mengenai materi yang tengah dibahas dengan mengintegrasikan pengetahuan yang telah diperoleh dan belum diperoleh.

Teknik *CORE* terdiri atas empat tahapan, antarlain *connecting*, *organizing*, *reflecting*, dan *extending*. Dengan *connecting*, peserta didik diajak

untuk menghubungkan pengetahuan baru yang akan dipelajarinya dengan pengetahuannya terdahulu. *Organizing* membawa peserta didik untuk dapat mengorganisasikan ide mereka sehingga mereka mendapat bayangan atau gambaran untuk menulis. Kemudian dengan *reflecting*, peserta didik diminta memikirkan kembali dan mendiskusikan ide yang akan mereka tulis dengan teman-temannya. Terakhir, melalui *extending* peserta didik mulai menulis.

Melihat tahap-tahap yang terdapat dalam teknik *CORE*, teknik pembelajaran ini mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulisnya. Melalui proses diskusi, peserta didik akan menyadari, memilih, dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mengembangkan tulisannya. Dengan demikian, pengonstruksian pengetahuan dilakukan oleh peserta didik secara mandiri.

Ada beberapa penelitian sebelumnya mengenai menulis eksposisi. Beberapa penelitian tersebut menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda. Sementara itu, ada juga penelitian mengenai penggunaan teknik *CORE* dalam pembelajaran menulis. Penelitian tersebut di antaranya dilakukan Syariatu (2010) meneliti *pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran quantum dengan teknik VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik)*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik dalam pembelajaran menulis paragraf atau karangan eksposisi memberikan pengaruh yang positif. Pada bagian rekomendasi, para peneliti menyarankan perlu adanya tindak lanjut penelitian yang serupa dengan menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda sebagai alternatif untuk mengatasi masalah dan kesulitan menulis teks eksposisi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Kajian tentang eksposisi dalam penelitian sebelumnya masih berada dalam lingkup Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Demikian pula, pada penelitian ini akan berada dalam lingkup KTSP. Pada kebijakan sekolah dan lembaga terkait di Madiun belum menetapkan kurikulum yang harus digunakan. Walaupun demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dalam menulis teks eksposisi yang terjadi sesuai dengan hasil observasi kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran kurang maksimal, serta memberikan sebuah teknik pembelajaran yang baru sehingga memudahkan siswa menulis paragraf eksposisi dalam menuangkan ide, memilih diksi, dan menggunakan kalimat efektif yang sesuai kaidah kebahasaan. Dalam penelitian ini akan diambil judul “*Penerapan Teknik CORE dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penerapan teknik *CORE* dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun pada tahap *Connecting*?
- 2) Bagaimana penerapan teknik *CORE* dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun pada tahap *Organizing*?

- 3) Bagaimana penerapan teknik CORE dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun pada tahap *Reflecting*?
- 4) Bagaimana penerapan teknik CORE dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun pada tahap *Extending*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mengetahui penerapan teknik CORE dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun pada tahap *Connecting*,
- 2) Mengetahui penerapan teknik CORE dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun pada tahap *Organizing*,
- 3) Mengetahui penerapan teknik CORE dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun pada tahap *Reflecting*, dan
- 4) Mengetahui penerapan teknik CORE dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun pada tahap *Extending*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mencari teknik alternatif yang digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi. Penelitian ini pun akan menguatkan berbagai teori yang menyatakan bahwa teknik pembelajaran yang tepat sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi 1) peneliti, 2) guru, 3) peserta didik, dan 4) pembaca. Adapun paparan setiap uraiannya sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti, sebagai calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan gambaran pengalaman ketika nanti mengajar dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru terhadap teknik pembelajaran menulis paragraf eksposisi sesuai dengan struktur, isi, dan ciri bahasa sehingga mampu disampaikan dengan jelas. Selain itu, para guru dapat memperoleh gambaran

mengenai pembelajaran menulis paragraf ekposisi dengan disertai data akurat yang diterapkan dengan menggunakan teknik *CORE*.

- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang baru dan menarik dalam menulis paragraf ekposisi. Peserta didik dapat merasakan pembelajaran menulis yang menyenangkan.
- 4) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat yang membaca mengenai teknik *CORE*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Setiap kegiatan perlu adanya ruang lingkup masalah. Hal ini di-maksudkan agar hasil yang dicapai sesuai dengan permasalahan dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Ruang lingkup penelitian ini adalah pada KD menulis menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk paragraf ekposisi. Kelas yang akan diteliti adalah kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun. Hal ini disebabkan oleh hasil studi pendahuluan ditemukan kesulitan siswa dalam menulis paragraf ekposisi. Penyebabnya karena guru menerapkan teknik pembelajaran secara langsung. Teknik tersebut ternyata menyebabkan siswa kesulitan menulis paragraf ekposisi dalam menuangkan ide, memilih diksi, dan menggunakan kalimat efektif yang sesuai kaidah kebahasaan.. Permasalahan tersebut akan diatasi dengan teknik *CORE*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan teknik wawancara dan observasi, tahapan teknik *CORE* yang berada pada pramenulis dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah *Conecting*, mengkoneksikan informasi lama

dengan informasi baru; *Organizing*, mengorganisasikan ide dan memperkuat pemahaman terkait paragraf eksposisi; *Reflecting*, siswa menyusun kerangka paragraf eksposisi secara kelompok dan mendiskusikan dan siswa bersama guru akan menyimpulkan struktur, isi, dan ciri bahasa yang digunakan pada paragraf eksposisi. Pada akhirnya tahap inti dari *Extending*, mengaitkan pemahaman dari paragraf eksposisi dengan kegiatan menulis paragraf eksposisi dengan mengembangkan kerangka paragraf yang sebelumnya kelompok menjadi tugas individu. Pada kegiatan pasca menulis, siswa, melaksanakan kegiatan menyunting sebagai indikator terakhir dari kompetensi dasar mengungkapkan informasi dalam bentuk paragraf eksposisi.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini pembaca akan menemukan beberapa definisi operasional sebagai bentuk perwujudan dari ruang lingkup di atas. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti sekaligus pembaca mengetahui konteks dan tujuan diadakannya penelitian ini. Berikut yang berhubungan dengan penelitian.

1. Teknik *CORE* adalah suatu cara dalam sebuah kegiatan sebagai bentuk perwujudan dari sebuah tujuan pembelajaran yang terencana. Cara tersebut memiliki empat aspek yang diutamakan dalam *CORE*, (C) *Connecting*, dalam memberikan materi dan tugas guru harus menyampaikan struktur, isi, dan ciri bahasa hingga siswa memahami materinya. (O) *Organizing*, siswa mulai mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi dan mulai untuk menyusun menjadi kerangka isi paragraf eksposisi. (R) *Reflecting*,

dalam merefleksi guru dan siswa adalah menyunting dan mengidentifikasi ciri bahasa yang digunakan dengan proses tanya jawab kepada guru dan teman satu kelompoknya. (E) *Extending* yang dilakukan siswa adalah mengembangkan kerangka yang telah disusun siswa menjadi paragraf eksposisi secara mandiri.

2. Menulis adalah kecakapan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pengetahuan yang dimiliki siswa dari proses mengamati, menganalisis, dan pengalaman pribadi atau orang lain sesuai dengan apa yang mereka alami.
3. Paragraf eksposisi adalah paragraf yang menjelaskan dan memaparkan kejadian secara singkat, tepat sasaran, dan padat dalam bentuk tulisan singkat yang mampu diterima oleh orang lain tanpa ada kebingungan, keraguan, dan kebohongan. Pada umumnya bersifat faktual dari sebuah data, grafik, ataupun gambar kejadian yang aktual.
4. Menulis paragraf eksposisi adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan pengetahuan yang dimiliki siswa dari proses mengamati, menganalisis, dan mengembangkan pengalaman pribadi atau orang lain secara singkat, dalam bentuk tulisan sesuai dengan struktur, isi, dan ciri bahasa yang digunakan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul *Penerapan Model Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi*. Merupakan penelitian Eksperimen Semu pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014) oleh Wenie Arsita Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2014. Pembelajaran menulis paragraf eksposisi dalam kurikulum 2013 di kelas X SMA memiliki kompetensi dasar, yaitu memproduksi paragraf eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik paragraf eksposisi. Dari pemaparan tersebut terlihat perbedaan dari penelitian Wenie dan penelitian ini adalah, kurikulum yang digunakan berbeda, tujuan penelitian yang dilakukan wenie adalah koherensi teks dengan karakteristik paragraf eksposisi. Pada penelitian weenie teknik CORE dilakukan guru untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar menulis paragraph eksposisi. Siswa aktif guru pasif menjadi tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 yang diterapkan. Penelitian ini, teknik CORE digunakan sebagai pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis paragraph eksposisi, hingga siswa mampu menulis dan memahami paragraph eksposisi.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul *Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Teknik Mind Map Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Padang* oleh, Ria Satini Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat tahun 2016. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA Negeri 14 Padang. Jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 25 perempuan

oleh Ria Satini, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Sumatera Barat. Penggunaan Teknik *Mind Map* menurut Ria mampu meningkatkan 45% hasil menulis paragraf eksposisi siswa. Perbedaan yang terlihat jelas adalah pada jenis penelitian, Ria menggunakan kuantitatif dan penelitian ini menggunakan kualitatif. Teknik pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan menulis paragraf eksposisi juga berbeda.

1.2 Konsep Teknik CORE

1.2.1 Definisi Teknik CORE

Menurut *Calfee et al* (dalam Jacob, dkk., 2005:13) menjelaskan tentang pentingnya diskusi dalam pembelajaran. Teknik pembelajaran tersebut adalah CORE yang merupakan singkatan dari *Connecting, Organizing, Reflecting dan Extending*. Menurut Harmsen (2005) elemen-elemen tersebut digunakan untuk menghubungkan informasi lama dengan informasi baru, mengorganisasikan sejumlah materi yang bervariasi, merefleksikan segala sesuatu yang siswa pelajari dan mengembangkan lingkungan belajar.

Menurut *Calfee et al* (2004:22) bahwa yang dimaksud pembelajaran teknik CORE adalah model pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan cara menghubungkan (*Connecting*) dan mengorganisasikan (*Organizing*) pengetahuan baru dengan pengetahuan lama kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari (*Reflecting*) serta diharapkan siswa dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung (*Extending*). Menurut Jacob (2013:16), teknik CORE adalah salah satu teknik pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme. Dengan kata lain,

teknik CORE merupakan teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pembelajaran CORE merupakan sebuah tindakan yang dilakukan guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dengan empat aspek yang diutamakan, (C) *Connecting*, dalam memberikan materi dan tugas guru harus menyampaikan struktur, isi, dan ciri bahasa hingga siswa memahami materinya. (O) *Organizing*, siswa mulai mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif dan mulai untuk menyusun menjadi kerangka isi paragraf eksposisi. (R) *Reflecting*, dalam refleksi yang dilakukan guru dan siswa adalah menyunting dan mengidentifikasi ciri bahasa yang digunakan dengan proses tanya jawab kepada guru dan teman kelompoknya. (E) *Extending* yang dilakukan siswa adalah mengembangkan kerangka yang telah disusun siswa menjadi paragraf eksposisi secara mandiri.

1.2.2 Prosedur Teknik CORE

Prosedur yang digunakan dalam menyelesaikan masalah siswa dari KD. 4.3 Mengungkapkan informasi dalam bentuk paragraf eksposisi dengan teknik CORE adalah,

1. *CONNECTING* (C), merupakan kegiatan mengoneksikan informasi lama dan informasi baru serta konsep awal yang akan dimiliki siswa sebagai acuan. Seseuai dengan Calfee et al (Jacob dkk., 2005:13) berpendapat bahwa siswa belajar melalui diskusi belajar yang baik memiliki pertalian (*coherence*). Di samping itu, Katz & Nirula (2001) menyatakan bahwa dengan *connecting*, bagaimana sebuah konsep/ ide dihubungkan dengan ide lain dalam sebuah

diskusi kelas. Pada kegiatan ini guru membuka pelajaran dengan kegiatan yang menarik siswa, bisa melalui kejadian yang baru dialami guru sebelum mengajar, atau dari pemutaran video berita terkini sebagai pemanasan sebelum masuk pada kegiatan inti. Kemudian guru menyampaikan konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru dari pengetahuan awal yang dimiliki siswa sebelum mendapatkan materi.

2. *ORGANIZING* (O), merupakan kegiatan mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi yang menjadi inti dari pembelajaran mengungkapkan informasi dalam bentuk paragraf eksposisi. Kegiatan yang dilakukan adalah guru menampilkan gambar yang menjadi tema dari paragraf yang akan dibuat siswa. Guru membentuk kelompok yang bersifat heterogen dilihat dari kemampuan siswa memahami materi sebagai tahap awal pemahaman konsep terhadap materi. Dari kelompok-kelompok tersebut guru memiliki kesempatan untuk mengorganisasikan pendampingan dan pemantauan terkait pemahaman yang didapat siswa dari diskusi kelompok heterogen yang dibuat guru. Siswa mendapat kesempatan untuk tanya jawab dengan guru dalam proses diskusi.
3. *REFLECTING* (R), merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat. Dalam kegiatan ini siswa masih berkelompok dan mulai menghubungkan hasil diskusi pada kegiatan sebelumnya dan mendalami kembali kerangka yang telah dibuat dari informasi gambar yang didapat sebagai tema dari kerangka karangan. Guru akan mengontrol dan mengoreksi pekerjaan kelompok siswa secara kelompok

dalam menulis kerangka karangan. Tahap selanjutnya siswa mulai menulis paragraf eksposisi sesuai dengan kerangka yang telah dibuat secara individu. Setiap siswa dalam kelompok secara tidak langsung akan mendapatkan kesempatan berpendapat dan pada tahap akhir sebelum diselesaikan guru akan menukar hasil kelompok siswa dengan kelompok yang lain untuk dilakukan proses penyuntingan. Guru memberikan evaluasi dari hasil kelompok siswa dan memecah kelompok menjadi individu.

4. *EXTENDING* (E), merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan untuk mulai menulis paragraf eksposisi. Siswa sudah terbagi menjadi individu kembali, guru selanjutnya akan menampilkan beberapa poster bergambar yang akan dibagikan kepada siswa. Terdapat lima gambar yang terdapat di dalam poster bergambar, guru membagi gambar sesuai dengan absen siswa, absen satu sampai dengan empat gambar pertama, absen lima sampai dengan sembilan mendapat gambar kedua, absen sepuluh sampai 14 mendapat gambar ketiga, absen 15 – 18 mendapat gambar keempat, dan absen 19 – 22 mendapat gambar lima. Siswa secara individu akan menulis paragraf dari hasil pengamatan dan pengalaman mereka dari kegiatan berkelompok sebelumnya dengan membuat kerangka karangan dari gambar masing-masing yang menjadi tema. Siswa mengembangkan kerangka tersebut menjadi paragraf utuh yang akan mewakili informasi gambar dalam media sebagai bentuk paragraf eksposisi sesuai dengan KD. 4.3 Mengungkapkan informasi dalam bentuk paragraf eksposisi.

1.2.3 Penerapan Teknik CORE dalam Pembelajaran

Teknik pembelajaran konvensional adalah teknik pembelajaran yang biasa digunakan oleh sebagian besar guru di Indonesia. Mereka menganggap bahwa teknik pembelajaran ini praktis digunakan untuk mengajar. Karena pada teknik pembelajaran ini guru hanya menerangkan, memberikan contoh soal, dan cara penyelesaiannya, kemudian memberikan soal latihan yang mirip dengan contoh soal yang diberikan. Pada teknik pembelajaran konvensional, pembelajaran berpusat pada guru. Guru dianggap sebagai satu-satunya pusat informasi, dan siswa dipandang sebagai subjek pembelajaran yang hanya duduk dan mendengarkan sehingga cenderung bersifat pasif dengan kegiatan sebagai berikut (Ruseffendi, 2006:290).

1. Guru memberikan informasi dengan cara menerangkan suatu konsep, mendemonstrasikan keterampilannya mengenai pola/aturan/dalil tentang konsep siswa bertanya, guru memeriksa apakah siswa sudah mengerti atau belum.
2. Guru memberikan contoh dan meminta siswa untuk mengerjakannya.
3. Siswa mencatat materi yang diterangkan oleh guru.

Pembelajaran secara konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Pembelajarannya secara klasikal.
2. Para siswa tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari tersebut.
3. Guru biasanya mengajar dengan berpaduan kepada buku tes atau LKS dengan metode ceramah atau tanya jawab.
4. Tes atau evaluasi dengan maksud untuk mengetahui perkembangan jarang dilakukan.

5. Siswa harus mengikuti cara belajar yang dipilih oleh guru dengan patuh mempelajari urutan yang ditetapkan guru.

6. Siswa kurang sekali mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

Dengan ciri-ciri yang disebutkan di atas, tentu saja kemampuan-kemampuan yang seharusnya muncul dalam diri siswa tidak akan tumbuh dan berkembang. Kemampuan siswa akan terpenjara oleh model pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru.

1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Teknik CORE

1.2.4.1 Kelebihan Teknik CORE

Dalam Shoimin (2014:135) kelebihan yang muncul dari teknik CORE sebagai berikut.

- 1) Siswa aktif dalam belajar.
- 2) Melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep/informasi.
- 3) Melatih daya pikir kritis siswa terhadap suatu masalah.
- 4) Memberikan siswa pembelajaran yang bermakna.

1.2.4.2 Kekurangan Teknik CORE

Dalam Shoimin (2014:135) kekurangan yang muncul dari teknik CORE sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan persiapan matang dari guru untuk menggunakan model ini.
- 2) Memerlukan banyak waktu.
- 3) Tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan model CORE.

1.3 Konsep Paragraf Eksposisi

1.3.1 Definisi Paragraf Eksposisi

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis paragraf eksposisi. Menurut Keraf (1995:7) eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan

objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Eksposisi juga merupakan bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberitahukan dan memberi informasi mengenai suatu objek tertentu. Wacana jenis ini sama sekali tidak mempengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat pembacanya. Hal senada juga dijelaskan oleh Wiyanto (2006:66), menyatakan bahwa paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya.

Dengan demikian, sesuai definisi operasional yang telah dipaparkan, bahwa paragraf eksposisi adalah bahwa paragraf eksposisi adalah paragraf yang menjelaskan dan memaparkan kejadian secara singkat, tepat sasaran, dan padat dalam bentuk tulisan singkat yang mampu diterima oleh orang lain tanpa ada kebingungan, keraguan, dan kebohongan. Selain tidak ada unsur memaksa dan mengajak pembaca untuk melakukan hal yang diinginkan penulis sehingga pembaca dapat memahaminya.

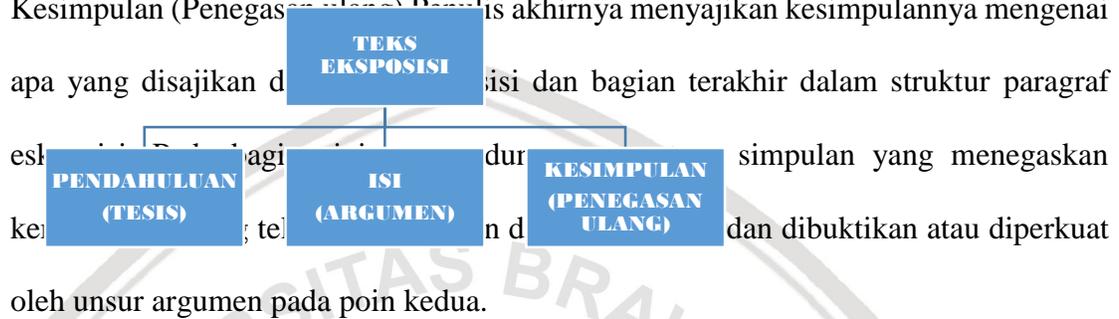
1.3.2 Struktur dan Isi Paragraf Eksposisi

Menurut Keraf (1995:9), sebagai tulisan yang paling umum, eksposisi mengandung tiga bagian utama, yaitu pendahuluan (tesis), tubuh eksposisi (argumen), dan kesimpulan (penegasan ulang).

1. **Pendahuluan (Tesis)** Bagian pendahuluan menyajikan latar belakang, alasan memilih topik, pentingnya topik tersebut, ruang lingkup, batasan pengertian topik, permasalahan dan tujuan penulisan, kerangka acuan yang digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk tulisan populer, pendahuluan tidak perlu menyajikan semua unsur yang dikemukakan di atas. Penulis boleh memilih beberapa dari semua segi yang dikemukakan itu sebagai dasar untuk mengembangkan tulisan dalam eksposisi.

2. Isi (Argumen) Agar uraian mengenai tubuh atau isi eksposisi ini disajikan dengan teratur, penulis harus mengembangkan sebuah organisasi atau kerangka karangan terlebih dahulu. Fakta-fakta dihadirkan dan dijalin sedemikian rupa sehingga kelihatan logis dan masuk akal. Pendapat dan gagasan-gagasan yang disampaikan biasanya dijalin dalam alinea-alinea yang kausalitas.

3. Kesimpulan (Penegasan ulang) Penulis akhirnya menyajikan kesimpulannya mengenai apa yang disajikan di bagian awal dan bagian terakhir dalam struktur paragraf



Tabel 2.1. Struktur Paragraf Eksposisi

1.3.3 Ciri Kebahasaan Paragraf Eksposisi

Menurut Hasani (2005:30) unsur kebahasaan atau kaidah kebahasaan teks eksposisi adalah ciri kebahasaan yang digunakan dalam pembuatan teks eksposisi. Adapun kaidah kebahasaan teks eksposisi sebagai berikut.

1) **Pronomina**

Pronomina atau kata ganti adalah jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina. Pronomina dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu

pronomina persona dan pronomina nonpersona. Pronomina Persona (kata ganti orang) yaitu Persona Tunggal. Contohnya seperti ia, dia, anda, kamu, aku, saudara, -nya, -mu, -ku, si-, dan Persona Jamak Contohnya seperti kita, kami, kalian, mereka, hadirin, para. Pronomina Nonpersona (kata ganti bukan orang) yaitu Pronomina Penunjuk contohnya ini, itu, sini, situ, sana. dan pronomina penanya contohnya apa, mana, siapa.

2) Kata Leksikal (Nomina, Verba, Adjektiva, Adverbial)

- 1) **Nomina (kata benda)**, merupakan kata yang mengacu pada benda, baik nyata maupun abstrak. Dalam kalimat berkedudukan sebagai subjek. Dilihat dari bentuk dan maknanya ada yang berbentuk nomina dasar dan ada nomina turunan. Nomina dasar contohnya gambar, meja, rumah, pisau. Nomina turunan contohnya perbuatan, pembelian, kekuatan, dan lain-lain.
- 2) **Verba (kata kerja)**, merupakan kata yang mengandung makna dasar perbuatan, proses, atau keadaan yang bukan sifat. Dalam kalimat biasanya berfungsi sebagai predikat. Verba dilihat dari bentuknya dibedakan menjadi dua yaitu, (a) verba dasar merupakan verba yang belum mengalami proses morfologis (afiksasi, reduplikasi, komposisi). Contohnya mandi, pergi, ada, tiba, turun, jatuh, tinggal, tiba, dll. (b) Verba turunan merupakan verba yang telah mengalami perubahan bentuk dasar karena proses morfologis (afiksasi, reduplikasi, komposisi). Contohnya melebur, mendarat, berlayar, berjuang, memukul-mukul, makan-makan, cuci muka, mempertanggungjawabkan, dll.

- 3) **Adjektiva (kata sifat)**, merupakan kata yang yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, dan binatang. Contohnya cantik, gagah, indah, menawan, berlebihan, lunak, lebar, luas, negatif, positif, jernih, dingin, jelek, dan lain-lain.
- 4) **Adverbia (kata keterangan)**, merupakan kata yang melengkapi atau memberikan informasi berupa keterangan tempat, waktu, suasana, alat, cara, dan lain-lain. Contohnya di-, dari-, ke-, sini, sana, mana, saat, ketika, mula-mula, dengan, memakai, berdiskusi, dan lain-lain.

Kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, dan adverbia) yang terdapat dalam teks eksposisi di atas, misalnya:

1. kata percaya (verba), mempercayai (verba), kepercayaan (nomina)
2. kata yakin (adjektif), menyakini (verba), keyakinan (nomina)
3. kata optimistis (adjektif)
4. kata potensial (adjektif), berpotensi (verba)

1) **Konjungsi**

Konjungsi dapat digunakan dalam teks eksposisi untuk memperkuat argumentasi. Suatu jenis konjungsi dapat digunakan dengan menggabungkannya dengan konjungsi yang sejenis dalam suatu kalimat yang saling berkorelasi sehingga membentuk koherensi antarkalimat. Dapat pula mengombinasikan beberapa jenis konjungsi dalam suatu teks sehingga tercipta keharmonisan makna maupun struktur. Adapun berikut adalah beberapa jenis konjungsi dan contohnya yang biasa kita temukan didalam sebuah teks eksposisi,

1. Konjungsi waktu : sesudah, setelah, sebelum, lalu, kemudian, setelah itu.
2. Konjungsi gabungan : dan, serta, dengan.

3. Konjungsi pembatasan : kecuali, selain, asal.
4. Konjungsi tujuan : agar, supaya, untuk.
5. Konjungsi persyaratan : kalau, jika, jikalau, bila, asalkan, bilamana, apabila.
6. Konjungsi perincian : yaitu, adalah, ialah, antara lain, yakni.
7. Konjungsi sebab akibat : karena, sehingga, sebab, akibat, akibatnya.
8. Konjungsi pertentangan : tetapi, akan tetapi, namun, melainkan, sedangkan.
9. Konjungsi pilihan : atau.
10. Konjungsi penegasan/penguatan : bahkan, apalagi, hanya, lagi pula, itu pun.
11. Konjungsi penjelasan : bahwa.
12. Konjungsi perbandingan : bagai, seperti, ibarat, serupa.
13. Konjungsi penyimpulan : oleh sebab itu, oleh karena itu, jadi, dengan demikian.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri kebahasaan dari paragraf eksposisi meliputi menggunakan kata ganti, pronomina, berdasarkan fakta yang dapat dilihat dari penggunaan kata leksikal, bersifat informatif, lugas, adjektif, tiap kalimatnya selalu efektif dengan pemilihan konjungsi yang tepat sesuai dengan informasi yang didapatkan.

1.4 Menulis Paragraf Eksposisi

1.4.1 Definisi

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan keterampilan. Keterampilan tersebut adalah merangkai kata menjadi kalimat untuk menggambarkan ide dan dapat dipahami orang lain. Keraf (1981:6) menyatakan “pada hakekatnya eksposisi berusaha untuk memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang mengenai objek yang diharapkan. Oleh sebab itu, dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, seorang pengarang yang ingin menulis sebuah eksposisi harus memenuhi syarat-

syarat di bawah ini. Pertama-tama penulis harus mengetahui serba sedikit tentang subyeknya. Dengan mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikerjakan, Ia dapat memperluas pengetahuannya mengenai hal itu, melalui penelitian lapangan, wawancara atau melalui penelitian kepustakaan. Dari hasil penelitiannya itu Ia mengumpulkan bahan sebanyak-banyaknya, dievaluasi, untuk kemudian dapat ditampilkan dalam tulisannya itu. Keraf (1993:54) mengemukakan bahwa alat penilaian dalam mengembangkan ide pokok eksposisi terdiri dari sebagai berikut: (1) Ide pokok yang menjadi pokok pengembangan paragraf (2) Penggunaan struktur yang tepat dalam pengembangan paragraf.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa, agar dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2008: 22).Lain halnya dengan Suparno dan Yunus (2008: 1 – 3), menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media.

Menurut Alwasilah (2005:43), menulis tidak sekedar menuangkan gagasan tulisan, tetapi juga merupakan sebuah kemampuan mekanisme dalam menulis sehingga gagasan dapat dimengerti oleh pembaca. Menulis juga merupakan sarana penyampaian pesan terhadap orang lain seperti yang diungkapkan Gie (2002:3), bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kecakapan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pengetahuan siswa yang merupakan proses mengamati, menganalisis, dan pengalaman pribadi atau orang lain sesuai dengan apa yang mereka alami kedalam sebuah tulisan yang memiliki struktur, isi, dan ciri bahasa

sesuai dengan paragraf yang akan ditulis demi menyampaikan pesan kepada pembaca untuk dipahami. Menulis paragraf eksposisi menurut Syafi'ie (dalam Hardiyanto, 2014:70), menulis paragraf eksposisi adalah tulisan berbentuk paragraf yang isinya berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca karangan itu. Paragraf ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan suatu ide, istilah, masalah, proses, dan unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab-akibat, dan sebagainya agar diketahui oleh orang lain. Hal ini senada dengan Nasucha (2009:50), bahwa menulis paragraf eksposisi juga bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraf eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan atau ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan melukiskanya dalam bentuk tulisan dengan rapi dan tertata, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain agar orang lain paham dengan maksud yang ingin disampaikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis paragraf eksposisi adalah kecakapan menuangkan gagasan melalui proses menyimak, menganalisis, dan memaparkan kejadian yang terjadi sesuai dengan struktur, isi, dan ciri kebahasaan yang tepat.

1.4.2 Tujuan Menulis Paragraf Eksposisi

Tujuan dari penulisan eksposisi adalah untuk memberitahu, mengupas, mengurai, atau menerangkan sesuatu. Dalam tulisan eksposisi, masalah yang dikomunikasikan adalah

pemberitahuan dan informasi. Hal tersebut sejalan dengan Ahmadi dkk (1981:7) bahwa tujuan utama penulisan paragraf eksposisi itu hanya semata-mata untuk membagikan informasi dan tidak sama sekali untuk mendesak atau memaksakan orang lain untuk menerima pandangan atau pendirian tertentu sebagai sesuatu yang sah. Untuk itu biasanya tulisan eksposisi dapat disebut sebagai wacana informatif. Ditambahkan oleh Syafi'ie (dalam Hardiyanto, 2014: 70), wacana ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan suatu ide, istilah, masalah, proses, dan unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab-akibat, dan sebagainya agar diketahui oleh orang lain.

Menurut Alwasilah (2005:11), eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi petunjuk kepada pembaca. Eksposisi mengandalkan pengembangan alinea melalui pemberian contoh, proses, sebab-akibat, klasifikasi, definisi, analisis, komparasi dan kontras.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang berisi pemaparan tentang suatu hal secara jelas dengan memperhatikan unsur-unsur dan keterkaitan antara satu sama lain tanpa disertai desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya.

1.4.3 Fungsi Menulis Paragraf Eksposisi

Fulton (dalam Gie,2002:62) mengatakan bahwa fungsi paragraf eksposisi untuk melakukan pembeberan yang jelas, memadai dan netral tentang suatu hal yang termasuk dalam bidang pengetahuan manusia. Sejalan dengan hal tersebut juga dipaparkan oleh

Hasani (2005:30) yang mendefinisikan bahwa fungsi paragraph eksposisi tulisan untuk digunakan dalam menyampaikan uraian ilmiah dan tidak berusaha mempengaruhi pendapat pembaca. Melalui eksposisi, pembaca tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis, setiap pembaca boleh menolak dan menerima yang dikemukakan oleh penulis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tulisan eksposisi memiliki fungsi netral sehingga pembaca dapat memahaminya. Sesuai dengan penelitian ini, siswa dituntut untuk bisa menulis paragraf eksposisi dari segi struktur, isi, dan ciri kebahasaan, dengan fungsi untuk menjelaskan dan memaparkan kembali kejadian yang telah diamati dari gambar yang ditampilkan. Siswa akan mampu mengembangkan kerangka dari segi pemenuhan struktur paragraf eksposisi dan siswa juga memiliki perbendaharaan kosa kata yang lebih untuk memenuhi fungsi ciri kebahasaan yang sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan paragraf eksposisi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan bersifat deskriptif digunakan untuk menghimpun data secara sistematis, faktual, dan cepat sesuai dengan gambaran saat dilakukan penelitian. Sevilla (1993:61) berpendapat, apabila pendekatan deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang, sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2005:1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggali informasi yang sesuai gambaran kondisi, objek, atau fenomena sosial saat dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, desain penelitian tersebut digunakan peneliti untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang penerapan teknik CORE (*Connecting, Orientating, Reflecting, Extending*) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur, isi, dan ciri bahasa pada siswa kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun.

Berdasarkan keterangan dari para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat menggambarkan fenomena yang ada, baik secara alamiah maupun rekayasa dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini hanya mengeksplor fenomena proses penerapan teknik CORE dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi pada siswa kelas X di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Lokasi Penelitian

Sekolah lokasi penelitian adalah SMAN 1 Jiwan Madiun. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan Dandang Gendis, Desa Teguhan, Kecamatan Jiwan, Kode Pos. 63161 Jawa Timur.

3.2.2 Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini adalah Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun. Kelas ini merupakan salah satu kelas dari enam kelas di tingkat X. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru matapelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun, diperoleh bahwa keterampilan menulis paragraf eksposisi yang dimiliki siswa pada tingkat X hampir sama rata pada setiap kelasnya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dengan alasan bahwa keterampilan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X masih kurang jika dibandingkan dengan kelas yang lain.

3.3 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penerapan teknik CORE dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi pada siswa kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Pada prosedur pertama kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menemukan data awal untuk menentukan penelitian akan mengarah pada penentuan rumusan masalah penelitian. Dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru matapelajaran Ibu Dwi Sartini, peneliti menentukan permasalahan yang dihadapi siswa. Dilengkapi dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkah laku dan gaya belajar siswa dalam proses belajar di kelas. Dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti mampu menyimpulkan data awal penelitian yang akan dilakukan.

2. Memilih Teknik Pembelajaran yang Sesuai

Berkaitan dengan prosedur pertama, setelah peneliti mampu menentukan arah penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengambil langkah selanjutnya untuk menjawab temuan pada prosedur pertama. Pilihlah teknik belajar yang sesuai dan mampu diterapkan oleh guru dalam penyampaian materi menulis paragraf eksposisi. Teknik pembelajaran merupakan alat yang digunakan Guru dalam memberikan materi yang mudah diterima siswa. Dilakukan dengan wawancara dan evaluasi hasil temuan prosedur pertama yang didiskusikan dengan guru.

3. Observasi/ Penelitian Lapangan

Pada prosedur ini, peneliti akan mengembangkan temuan pada prosedur sebelumnya untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat pada pembelajaran menulis paragraf eksposisi yang dilakukan dengan teknik pembelajaran di kelas.

4. Tindakan penelitian

Pada prosedur ini, peneliti dan guru sudah menentukan teknik pembelajaran dan merumuskan RPP yang telah disepakati pada prosedur sebelumnya. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru akan kembali diamati oleh peneliti.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi adalah suatu alat untuk mencatat interaksi antara siswa dan guru selama pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan

sistematis, bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang akan diteliti (Nasution, 2003:106) pada penerapan teknik CORE. Penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan tentang kondisi pembelajaran menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur, isi, dan ciri bahasa.

2. Instrumen Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu : Pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara (Subana, 2000:29).

Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara.

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Situasi wawancara berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat menjadikan pewawancara mearas canggung untuk mewawancarai dan responden pun merasa enggan untuk menjawab pertanyaan.

3. Tes

Sesuai dengan data dan sumber maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes unjuk kerja yaitu tes kemampuan mengembangkan ide pokok paragraf eskposisi dengan menerapkan pengembangan ide pokok dan struktur teks eksposisi yang sesuai dengan isi serta ciri bahasanya.

Pada tes tersebut siswa dituntut untuk dapat mengembangkan ide pokok yang telah di tentukan oleh peneliti bersama Guru yang nantinya harus di kembangkan menjadi bentuk paragraf eksposisi yang benar. Maka dari itu, siswa harus mengerti terlebih dahulu mengenai struktur paragraf eksposisi yang benar yakni tesis, argumentasi dan penegasan sebelum mereka mengembangkan ide pokok yang diberikan. Dalam proses pengembangan itu nanti siswa akan mengacu pada tiga aspek yang dinilai yakni (1) ide pokok yang menjadi pokok pengembangan paragraf, (2) berdasarkan penggunaan struktur yang tepat dalam pengembangan paragraf, dan (3) ciri bahasa yang dipilih siswa dalam mengembangkan ide pokok menjadi paragraf eksposisi yang utuh.

4. Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian digunakan untuk menilai hasil tulisan siswa setelah diterapkannya teknik CORE dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi sesuai dengan struktur, isi, dan ciri bahasa. Pada rubrik penilaian akan membutuhkan indikator atau aspek penilaian untuk menunjang keberhasilan teknik pada saat pembelajaran. Aspek tersebut meliputi ketepatan isi paragraf, ketepatan struktur teks, kohesi dan koheresi paragraf, keefektifan kalimat, dan ketepatan pilihan diksi.

3.5 Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data pada saat interaksi guru dengan siswa selama penerapan teknik CORE dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian ini sebagai bahan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan teknik CORE pertahap sesuai RPP yang telah dibuat.

2. Wawancara

Wawancara pada dasarnya ada dua, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Moleong, 2000: 138-139). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tidak terstruktur dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dan lentur untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang hal-hal yang bermanfaat bagi penelitian. Kelenturan wawancara ini diharapkan akan mampu menggali kejujuran informan, sehingga informasi yang diberikan dengan sebenarnya (Sutopo, 1996: 55-57).

Wawancara dilakukan peneliti dengan guru kelas X. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang pemahamannya akan teknik CORE, penerapannya dalam pembelajaran keterampilan menulis. Wawancara yang bersifat penjajagan, yaitu wawancara yang dimaksudkan untuk mengetahui secara umum pembelajaran menulis, dilakukan dengan terstruktur. Dalam wawancara tersebut subjek penelitian diberi pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti sebelumnya. Sementara itu, wawancara untuk pendalaman yang dilakukan setelah pengamatan terhadap jalannya pembelajaran, dilakukan dengan teknik tidak terstruktur. Dalam wawancara tersebut

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian atau informan isinya tergantung pada apa yang terjadi di dalam kelas.

3. Tes Kemampuan (*Ability Test*)

Secara operasional tes dapat didefinisikan sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh yang dites (Joni,1984:6). Test merupakan suatu metode penelitian psikologis untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan batin seseorang, dengan menggunakan pengukuran (measurement) yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti.

Tes kemampuan (*ability test*) yang mencakup tes bakat dan tes kemahiran. Tes prestasi belajar termasuk dalam kategori tes kemahiran. Dalam pengukuran dan penilaian pendidikan, biasanya dibicarakan dua jenis tes yang dikenal dengan tes baku dan tes buatan guru. Dalam kegiatan penelitian, jenis tes yang disebut belakangan bisa disebut tes buatan peneliti. Kedua jenis tes ini penting diperhatikan dalam proses pengumpulan data karena erat hubungannya dengan data yang diperoleh. Tes baku mempersyaratkan adanya kesamaan kondisi pelaksanaan (petunjuk, waktu, alat-alat yang digunakan) bagi orang yang mengambalnya. Tanpa adanya kesamaan kondisi antara pelaksanaan dan yang dipersyaratkan, maka norma-norma serta validitas dan reliabilitas yang dicantumkan dalam pedoman pemakaian (manual) menjadi kecil manfaatnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan

teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

Tahap setelah penyajian data adalah analisis data. Analisis data penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata presentase keberhasilan siswa (Iskandar, 2009:107) untuk menghitung rumus keberhasilan siswa sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jangkauan}}{\text{Indikator}}$$

$$\text{Jangkauan} = \text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}$$

Kriteria Keberhasilan Siswa dengan Teknik CORE

$$\text{Interval} = \frac{18}{4} = 4,5 = 5$$

$$\text{Jangkauan} = 24 - 6 = 18$$

Tabel 3.1. Kriteria Keberhasilan Siswa

Interval Skor	Interval Nilai	Kriteria
20 – 24	80 – 100	Sangat Baik
15 – 19	55 – 75	Baik
10 – 14	30 – 50	Cukup
6 – 9	5 – 25	Kurang

*Dikatakan berhasil jika nilainya berada pada interval 80 – 100

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah yang harus ditempuh untuk melakukan pengolahan data.

1. Data yang diperoleh melalui observasi, setelah terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya dengan kriteria yang telah ditentukan.
2. Data yang diperoleh melalui wawancara, diolah dengan teknik analisa deskriptif yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk transkrip wawancara dari hasil wawancara yang telah dilakukan.
3. Analisis data yaitu data yang ada dianalisis dan diinterpretasikan secara cermat dan menarik kesimpulan dari data yang ada.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiono, 2014: 335 – 336).

Adapun analisis data dapat dilakukan dengan cara: Setelah data-data terkumpul lalu ditulis ulang dan dianalisis kembali, merangkum, memilih, hal-hal yang pokok dan menfokuskan hal-hal yang penting. Kemudian, semua data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan dan batasan masalah, lalu menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.8 Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan pada penelitian ini menggunakan Bahan Referensi, yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

Selanjutnya dilakukan pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau teman sejawat yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teman sejawat sebgau auditor penelitian ini adalah Faishal Rahman Arief.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bab I skripsi ini. Selanjutnya, dilakukan pemaparan terhadap hasil penelitian.

1.1.1 Gambaran Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi di Kelas X SMAN 1

Jiwan Madiun

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan (Ainurrahman, 2009:35). Beberapa ciri umum kegiatan belajar adalah belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seorang yang disadari dan disengaja. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, maupun berupa manusia atau objek-objek lain yang memberikan pengalaman dan pengetahuan, dan hasil belajar ditandai dengan perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik/ tingkah laku.

Berkaitan dengan itu, dalam pembelajaran menulis di sekolah, guru berperan untuk memberikan dorongan kepada siswanya agar aktif belajar menulis. Materi-materi pembelajaran yang disajikan harus disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) matapelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah keterampilan menulis paragraf eksposisi. Dalam KTSP di SMA, Standar Kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan menulis paragraf eksposisi adalah Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (narasi, deskripsi, dan

eksposisi). Salah satu Kompetensi Dasarnya adalah menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf eksposisi (Depdikbud, 2006:262).

Pembelajaran menulis paragraf eksposisi di SMAN 1 Jiwan berdasarkan hasil studi pendahuluan menggunakan teknik observasi dengan guru matapelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Jiwan Dwi Sartini, S.Pd, pada hari Selasa, 26 Februari 2108 pada pukul 10.30 –12.00 WIB diketahui bahwa pembelajaran menulis, khususnya menulis paragraf eksposisi belum maksimal dan siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraf pada proses menuangkan ide pragraf eksposisi sesuai struktur, isi, dan ciri bahasa.

Terlihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa kurang efektif. Penggunaan teknik pembelajaran langsung membuat siswa jenuh dan gaduh. Hal tersebut mengakibatkan sebagian besar materi yang disampaikan guru tidak berhasil dikuasai siswa. Terbukti dari hasil kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi kurang maksimal yaitu dengan nilai rata-rata 69. Nilai terendah yang dicapai siswa adalah 55 dan nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80. Jika dipersentasekan, maka hasil belajar siswa menunjukkan 68% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Adapun KKM di SMAN 1 Jiwan untuk matapelajaran Bahasa Indonesia adalah 75.

Proses pembelajaran yang terlihat terbagi menjadi tiga bagian, (1) pembukaan, (2) kegiatan inti, dan (3) penutup.

1. Pembukaan, dalam kegiatan ini guru melaksanakan kegiatan *brainstorming* terhadap materi. Dilanjutkan dengan memberikan pengenalan materi baru yang berisi jenis paragraf eksposisi, definisi paragraf eksposisi, serta membangun skemata siswa dengan materi yang akan diajarkan. Namun, pada kegiatan pembuka belum ada

- orientasi, dan apersepsi belum maksimal, serta guru tidak memberi motivasi belajar kepada siswa dengan tidak memberi acuan.
2. Kegiatan inti, kegiatan ini guru mulai memberikan tugas berkaitan tentang menulis paragraf eksposisi. Langkah awal yang dikerjakan guru menampilkan *slide* berisi materi paragraf eksposisi yang terdiri atas definisi paragraf eksposisi, ciri-ciri atau karakteristik isi paragraf eksposisi dan langsung memberikan tugas menulis paragraf eksposisi. Dalam kegiatan inti, belum ada pembelajaran paragraf eksposisi dari segi struktur dan ciri bahasa yang digunakan sebagai pembeda dengan jenis paragraf yang lain. Pada tahap terakhir kegiatan inti, dalam pemberian tugas tidak ada tahapan menggali ide dan merangkai ide sebagai contoh cara menulis paragraf eksposisi dari segi struktur dan ciri bahasa.
 3. Kegiatan penutup, seperti kegiatan pembelajaran ketika tahapan penutup pada umumnya guru langsung mengumpulkan tugas siswa. Refleksi yang dilakukan adalah memberi materi untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan ini tidak memiliki evaluasi terkait paragraf eksposisi, tetapi tindak lanjut untuk penugasan telah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan untuk menyusun laporan diperoleh dari hasil Observasi, wawancara, kajian dokumen, dan tes. Wawancara dilakukan dengan guru kelas X, Dwi Sartini, S.Pd. pembicaraan peneliti dengan informan menghasilkan sejumlah informasi mengenai keterampilan menulis siswa, dan permasalahannya. Pembelajaran menulis untuk kelas X telah sampai pada tahap menulis lanjutan. Pembelajarannya sudah mengarah kepada penyusunan tulisan sebagai alat ekspresi dan komunikasi yang tidak terlalu sederhana.

Dari ciri-ciri pembelajaran di atas, maka kegiatan menulis telah mulai pada latihan menuangkan gagasan, perasaan, dan pengalaman melalui tulisan untuk dibaca dan dipahami orang lain. Ini berarti bahwa siswa kelas X secara sederhana dituntut untuk menata pikirannya dalam kalimat yang tersusun dengan beberapa aturan sederhana.

Pentingnya pembelajaran menulis di kelas X karena di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar tentang menulis. Kompetensi dasar yang harus dicapai meliputi: menulis paragraf naratif, menulis paragraf deskriptif, menulis paragraf eksposisi, menulis puisi lama dan baru, menulis teks pidato, dan menulis cerpen. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran menulis di kelas X sudah mengacu pada isi KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Untuk pelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan kompetensi yang ada di dalam KTSP selanjutnya dijabarkan dalam silabus.

Dari hasil pengamatan terhadap pembelajaran ditemukan beberapa kondisi yang perlu ditindaklanjuti antara lain.

(1) Guru mengajar secara langsung, dengan pembelajaran yang monoton. Guru aktif anak pasif. Hal itu tampak pada pembelajaran menulis saat dilaksanakannya pengamatan. Belajar yang efektif itu mulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dari “guru akting di depan kelas, siswa menonton siswa akting, bekerja, dan berkarya, guru mengarahkan”. Pengajaran harus berpusat pada “bagaimana cara” siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan hasilnya. Umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari proses

penilaian (*assessment*) yang benar. Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.

Saat dilakukan Observasi, guru melaksanakan pembelajaran menulis eksposisi, hal-hal dijelaskan antara lain: Deskripsi tentang paragraf eksposisi, penggunaan awal, kalimat, masalah paragraf (tidak diberi contoh yang jelas dan penyampaiannya dengan ceramah), penggunaan EYD, dan tanda baca. Misalnya isi gagasan yang akan dikemukakan, organisasi isi, gaya: pilihan struktur dan kosa kata tidak dibahas.

Langkah-langkah pembelajaran menulis belum secara sistematis. Ketika guru memulai pembelajaran, guru belum menjelaskan tujuan/indikator yang harus dikuasai siswa. Hal ini perlu disampaikan guru kepada siswa walaupun secara lisan. Dengan begitu siswa akan mengerti kemampuan yang harus dicapai. Guru aktif mentransfer pengetahuan pada anak. Sedangkan anak harus bisa menghafal sejumlah konsep dan fakta yang diajarkan guru. Guru belum mampu mengembangkan metode pembelajaran agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru dalam mengajar tidak menggunakan rencana pembelajaran buatan sendiri melainkan hanya fotokopi milik teman guru. Rencana pembelajaran yang digunakan saat itu belum dipelajari sebelumnya. Menurut Mulyasa (2006:73-80) seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan persiapan mengajar, melaksanakan pembelajaran, dan menguasai sistem evaluasi. Persiapan mengajar pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Fungsi persiapan mengajar adalah mendorong guru lebih siap melaksanakan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru

wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun persiapan tidak tertulis. Selain itu, persiapan mengajar berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

(2) Penggunaan metode ceramah masih dominan, siswa kedengaran bersuara serempak kalau menjawab pertanyaan guru. Keberanian bertanya siswa belum nampak. Guru mengajarkan tentang struktur, hal itu tampak pada penjelasan tentang penggunaan huruf kapital, Ejaan Yang Disempurnakan, dan paragraf. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan (Mulyasa, 2006: 117). Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik serta memilih dan menggunakan strategi pembelajaran.

(3) Pengelolaan kelas belum maksimal. Pengaturan siswa dalam bekerja kelompok perlu dibenahi. Sebab sewaktu bekerja kelompok, duduk anak kurang nyaman masih berdesak-desakan. Menurut hemat saya, duduk anak dibuat berhadapan-hadapan, kursi diatur dengan baik (sandaran kursi dapat untuk menyandarkan punggung), satu kursi panjang untuk duduk paling banyak dua anak saja.

Tugas kelompok baru dikerjakan beberapa anak saja. Anggota kelompok yang lain belum bekerja secara maksimal. Dia berperilaku menyimpang misalnya, bermain-main sendiri, melihat-lihat keluar, mengganggu teman yang bekerja. Ada lagi penulis dalam kelompok itu karena merasa sudah bisa tidak melakukan tanya jawab dengan temannya terus menyelesaikan sendiri.

(4) Guru belum melakukan penilaian proses. Saat itu, juga belum melakukan penilaian hasil. Penilaian itu sangat penting karena untuk memberi penghargaan kepada siswa. Pembelajaran (Sarwiji Suwandi, 2004: 33). Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa menggambarkan perkembangan belajar siswa. Hal ini perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran yang benar. Apabila ditemui siswa mengalami hambatan, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat.

Data yang dikumpulkan melalui penilaian (*assesment*) bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar siswa. Pembelajaran yang benar seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari (*Learning how to Learn*) bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran (Nurhadi, 2005:168). Dengan demikian kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan melulu hasil. Siswa dinilai kemampuannya dengan berbagai cara. Prinsip utama asesmen tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi apa yang dapat dilakukan siswa. Penilaian ini mengutamakan kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan tugas. Tes bukan merupakan satu-satunya alat penilaian. Hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai, misalnya: pekerjaan rumah, kuis, presentasi, dan hasil karya.

Beberapa sumber data penilaian otentik: proyek/ kegiatan dan laporan; hasil tes tulis (ulangan harian, semester, atau akhir jenjang pendidikan); portofolio (kumpulan karya siswa selama satu semester atau satu tahun); pekerjaan rumah; kuis; karya siswa; presentasi atau penampilan siswa; demonstrasi; laporan; jurnal; kuis tulis; kelompok diskusi; dan wawancara. Selain itu, minat menulis siswa masih rendah. Selama ini, siswa selalu menganggap bahwa menulis merupakan tugas yang sulit, disamping itu juga menjenuhkan. Maka sebagian siswa mengeluh apabila mendapat tugas menulis. Terlebih

lagi kalau tugas menulis itu dilaksanakan di kelas. Anak akan lebih banyak bermain sendiri atau sekadar mencoret-coret buku bila ditunggu guru.

Dari empat kondisi yang ditemukan dalam proses pembelajaran menulis pengalaman dan angket minat menulis siswa dapat diambil simpulan sebagai berikut. Selama ini pembelajaran masih bersifat konvensional, berpusat pada guru. Langkah-langkah mengajarnya belum sistematis. Belum dapat memvariasikan metode. Pengelolaan kelas belum maksimal. Pengelompokan siswa belum dapat bekerja dengan baik. Serta minat menulis siswa masih rendah. Melihat dari semua, maka perlu diupayakan pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan peran siswa sehingga aktif, produktif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penuh kegotong-royongan, dan mencapai hasil belajar yang maksimal bagi siswa.

1.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi dengan Teknik CORE pada Siswa Kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan memberikan sebuah teknik pembelajaran CORE yang akan memberikan penyegaran baru terhadap proses belajar mengajar untuk mencapai hasil maksimal menulis paragraf eksposisi siswa Kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun.

1.1.2.1 Hasil Penerapan Tahap *Conecting*

Pada kegiatan awal, guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa ke dalam situasi pembelajaran yang kondusif seperti mengajak siswa berdoa lalu memberikan salam perkenalan kepada siswa. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan agar siswa bisa mengenal lebih dekat dengan materi yang akan diajarkan, tidak lupa disisipkan dengan canda tawa agar kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik dan santai. Guru

menyampaikan materi mengenai pengenalan paragraf eksposisi yang akan memunculkan skemata awal siswa dalam mendeskripsikan paragraf eksposisi.

Kegiatan selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa untuk mengetahui dan memastikan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Keadaan pada saat itu enam siswa dispensasi untuk kegiatan pembuatan film pendek untuk lomba di luar sekolah dengan surat keterangan dan satu orang siswa sakit dengan menyertakan surat sakit. Maka jumlah siswa yang hadir adalah 15 orang dari jumlah 21 siswa di kelas X. Kemudian guru melaksanakan apersepsi, yaitu dengan mengulas kembali ingatan dan pengetahuan mereka mengenai paragraf eksposisi, tujuannya untuk memotivasi siswa agar tertarik terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan. Guru bertanya mengenai pengertian paragraf eksposisi, struktur, kaidah serta pengetahuan mereka mengenai kegiatan menyunting.

Setelah siswa mengetahui tujuan pembelajaran dan materi pada kegiatan perkenalan diawal, langkah selanjutnya yang dilakukan guru yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru mengadakan kegiatan *Connecting* untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi yang berfokus pada struktur, isi, dan ciri bahasa. Kegiatan *Connecting* tersebut meliputi.

1. Guru mulai bertanya mengenai pengetahuan awal siswa terkait dengan paragraf eksposisi.
2. Guru kembali membuat siswa semakin melakukan kegiatan berfikir dengan memberikan pertanyaan mengenai perbedaan paragraf eksposisi dengan jenis paragraf yang lain.

3. Dari kegiatan *Connecting* ini, banyak siswa yang bertanya dan menjadi aktif berfikir.
4. Guru mulai menjelaskan secara jelas dan terstruktur mengenai materi paragraf eksposisi, guna untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan pengetahuan baru yang didapatkan dari kegiatan *Connecting*.

Pada kondisi awal penelitian, siswa belum dapat menentukan topik. Untuk itu, dalam tindakan penelitian ini guru menjelaskan cara menentukan topik. Topik dapat ditemukan di berbagai sumber, misalnya dari pengalaman, lebih-lebih pengalaman membaca, merupakan pengalaman yang penting. Di samping itu, juga dapat ditemukan dari pengamatan terhadap lingkungan. Contoh topik sederhana: “kebiasaan jajan” “kebiasaan membaca”. Topik yang menarik bagi siswa akan pembacanya. Agar dapat menulis dengan baik tentang suatu topik, siswa harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang suatu topik. Apabila ingin menulis tentang “kebiasaan jajan” maka pengetahuan tentang kebiasaan jajan harus dikuasai.

1.1.2.2 Hasil Penerapan Tahap *Organizing*

Mengorganisasikan ide untuk memahami materi ajar bertujuan untuk memandu siswa mengorganisasikan ide-ide yang telah dibahas pada fase sebelumnya. Media serta bahan ajar juga berperan dalam kegiatan inti ini sebagai fasilitas penunjang penyampaian materi pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan ada tahap *Organizing* meliputi.

1. Guru terlebih dahulu membagi kelas ke dalam beberapa kelompok. Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok sehingga setiap kelompok memiliki masing-masing tiga anggota.

2. Setelah membagi kelompok guru memberikan atau membagikan LKS (lembar kerja siswa) kepada setiap kelompok. LKS tersebut berisikan soal dan bahan ajar sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan *Organizing* pada teknik CORE.
3. Kemudian guru menampilkan sebuah paragraf eksposisi yang memiliki kesalahan dalam penggunaan kaidah struktur kalimat efektif sesuai dengan lembar kerja siswa yang telah dibagikan kepada setiap kelompok sebelumnya. Selain itu, terdapat beberapa pertanyaan yang perlu diisi oleh siswa. Dalam kegiatan ini, siswa dihadapkan pada suatu hal yang menimbulkan kebingungan.
4. Guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan untuk menarik perhatian siswa dengan bertanya kesalahan apa yang siswa temukan pada teks yang disajikan. Guru bertanya mengenai apa yang dimaksud dengan kaidah struktur kalimat efektif, serta kesalahan apa saja yang muncul dalam teks tersebut. Dengan pertanyaan yang diberikan diharapkan memicu kingintahuan siswa, agar siswa mau mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan.
5. Siswa masih dalam tahap diskusi pada kegiatan *Organizing* untuk menemukan dan memahami jenis paragraf eksposisi.

1.1.2.3 Hasil Penerapan Tahap *Reflecting*

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan pembelajaran serta menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar kerja siswa.

Kegiatan mengidentifikasi masalah disebut dengan tahap *Reflection*, atau dapat disebut juga dengan memikirkan kembali, mendalami dan menggali informasi atau materi ajar.

Dalam kegiatan *Reflection* kegiatan yang dilakukan meliputi.

1. Siswa mengumpulkan sebanyak mungkin pertanyaan yang dapat memecahkan masalah pada kegiatan *reflection*. Sebagai contoh perumusan masalahnya adalah “Apa sajakah kesalahan yang termasuk dalam penggunaan ciri bahasa paragraf eksposisi?”, “Bagaimana cara memperbaiki kesalahan ciri bahasa paragraf eksposisi?”, “Bagaimana contoh penggunaan kata depan „dari- dan „daripada?” dan lain-lain.
2. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk mencari jawaban dari masing-masing pertanyaan dari berbagai media yang ada (*gadget*, buku ajar, LKS). Kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara guru menyarankan beberapa cara pengumpulan dengan membaca literatur, mengamati objek atau paragraf eksposisi, mencari informasi melalui internet, menggunakan kamus besar bahasa Indonesia, dan lain sebagainya. Selain itu guru memberikan bahan ajar sebagai sumber materi pendukung.
3. Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya pengetahuan awal dan pengamatan yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan secara bersama untuk memastikan jawaban yang diberikan. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai permasalahan yang ditemui.

4. Guru menjawab pertanyaan siswa sekaligus menyampaikan materi pokok pembelajaran. Setelah materi tersampaikan dengan baik siswa dapat menyimpulkan atau menyampaikan hasil pembelajaran. Setelah siswa menemukan secara berkelompok jawaban sesuai dengan hasil temuan, guru menambahkan serta memperbaiki jawaban siswa, sehingga lebih tepat dan terarah.
5. Setelah dirasa cukup, guru membuka kegiatan *reflection* dengan memberikan waktu kepada masing-masing perwakilan kelompok untuk memberikan hasil temuan dari kegiatan diskusi yang telah dilakukan. Begitu selanjutnya sampai ke lima kelompok selesai.
6. Dari kegiatan mendalami tersebut, guru bersama siswa menyimpulkan secara bersama-sama kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan cara guru bertanya kepada siswa apa yang dapat mereka simpulkan dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

1.1.2.4 Hasil Penerapan Tahap *Extending*

Ketika kegiatan *extending* yang merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan untuk mulai menulis paragraf eksposisi. Setelah semua siswa mengerti tentang pembahasan mengenai cara menulis paragraf eksposisi sesuai dengan struktur, isi, dan ciri bahasa yang benar, guru memberikan tugas individu kepada seluruh siswa.

1.1.3 Hasil Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 1 JIWAN setelah Menggunakan Teknik CORE

Setelah melakukan segala tahap penelitian menggunakan teknik CORE dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Jiwan Madiun bersama dengan Ibu Dwi Sartini selaku guru pengampu matapelajaran Bahasa Indonesia kelas X, didapati hasil menulis siswa sebagai berikut.

Tabel 4.1. Daftar Nilai Siswa Menulis Paragraf Eksposisi

No.	NIS	Nama	L/ P	Nilai
1	12810	Adila Sabrina Setyawan	P	84
2	12837	Anindita Farah Yuwana	P	Izin
3	12843	Annisa Nur Hikmatu Sholikhah	P	72
4	12857	Bagas Aji Sasongko	L	Izin
5	12885	Dita Primanda Arum Swastika	P	72
6	12888	Dwi Sukma Anggriani	P	Izin
7	12908	Fakhri Afif	L	80
8	12913	Farisky Adi Nugroho	L	82
9	12914	Fath Esa Prasanti Kusuma	P	72
10	12916	Ferdiana Khusnul Chasanah	P	78
11	13066	Silvia Hanung Salsabella	P	74
12	12938	Happy Nabetty	P	Izin
13	12959	Kahfi Arya Santyaki	L	82
14	12963	Karunia Eri Fitriyanah	P	82
15	13036	Rahmat Agung	L	80
16	12994	Muhammad Nico Zanuar	L	78
17	13005	Naufal Galih Prasetyadi	L	Izin
18	13006	Nazulfa Quro'atul Aini	P	70
19	13029	Prabaswara Danastri	P	70

20	13117	Yunia Sari	P	90
21	12937	Hanifah Puspita Sari	P	Izin

Menurut tabel di atas yang merupakan hasil menulis paragraf eksposisi siswa kelas X akan di jabarkan dan akan diuraikan sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 4.2. tabel kriteria menulis paragraf eksposisi siswa

Interval Skor	Interval Nilai	Kriteria
20 – 24	80 – 100	Sangat Baik
15 – 19	55 – 75	Baik
10 – 14	30 – 50	Cukup
6 – 9	5 – 25	Kurang

Semua siswa dinyatakan telah mendapatkan nilai lulus dari KKM yang ditetapkan 70. Dari 21 siswa tidak hadir lima dikarenakan izin adanya kegiatan sekolah, didapati siswa dengan kriteria **baik** sebesar 30% atau lima siswa. Kriteria **sangat baik** mendapat prosentase sebesar 70% atau sepuluh siswa. Dengan keterangan siswa yang memperoleh hasil nilai tertinggi adalah Yunia Sari dengan skor keterampilan menulis paragraf eksposisi sebesar 90. Yunia berhasil mendapatkan skor kriteria sangat baik dikarenakan, hasil tulisannya telah mengikuti kriteria penilaian menulis paragraf eksposisi. Dari hasil ini juga didapati nilai terendah dari kegiatan menulis paragraf eksposisi siswa dengan nilai 70 kriteria baik didapatkan Nazula dan Prabaswara yang secara kemampuan dirasa kurang memenuhi kriteria penulisan paragraf eksposisi yang baik sesuai dengan kaidah yang mengacu pada struktur, isi, dan cirri bahasa paragraf eksposisi.

Lebih lanjut lagi akan di jelaskan lebih detail mengenai hasil menulis paragraf eksposisi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik CORE sebagai berikut.

Tabel 4.3. tabel kriteria penilaian menulis paragraf eksposisi

No	Kode	Kriteria	Skor
----	------	----------	------

		Isi	Organisasi	kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	S1	28	17	17	17	8	84
2	S2	0	0	0	0	0	Izin
3	S3	23	15	15	14	5	72
4	S4	0	0	0	0	0	Izin
5	S5	25	15	14	15	5	72
6	S6	0	0	0	0	0	Izin
7	S7	26	17	16	17	6	80
8	S8	24	17	17	16	7	82
9	S9	24	14	15	15	5	72
10	S10	25	16	15	16	7	78
11	S11	24	15	15	14	6	74
12	S12	0	0	0	0	0	Izin
13	S13	25	18	17	16	6	82
14	S14	24	17	18	15	6	82
15	S15	24	17	17	16	6	80
16	S16	25	15	16	16	7	78
17	S17	0	0	0	0	0	Izin
18	S18	20	14	11	11	4	70
19	S19	20	14	11	11	4	70
20	S20	28	18	20	17	7	90
21	S21	0	0	0	0	0	Izin

1.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis paragraf eksposisi berfokus pada penggunaan struktur, isi, dan ciri bahasa dengan menggunakan teknik CORE pada siswa kelas X SMAN 1 Jiwon Madiun, penulis akan mengemukakan pembahasan dari hasil temuan setelah diterapkannya teknik CORE. Adapun pembahasan yang penulis dan teman sejawat serta guru ajukan sebagai berikut.

1. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif (Agus Suprijono, 2009:7). Sedangkan Sudjana (2006: 22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seseorang secara keseluruhan yang didapatkan melalui pengalaman belajar.

Arikunto (2002: 180), memberikan pendapat bahwa respon siswa adalah pendapat siswa tentang kegiatan pembelajaran, suasana pembelajaran di kelas dan komentar siswa tentang proses kegiatan selama pembelajaran. Dengan kata lain bagaimana pendapat, perasaan, kondisi setelah proses pembelajaran berlangsung. Jadi respon siswa merupakan tanggapan atau suatu reaksi positif dan negatif siswa tentang proses kegiatan belajar setelah proses pembelajaran.

Namun, menurut Tarigan (1990:187) sebagian besar guru tidak mampu menyajikan materi menulis secara menarik, inspiratif dan kreatif padahal teknik pengajaran yang dipilih dan dipraktikkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sampai saat ini, sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran menulis dengan metode ceramah dengan teknik penugasan.

Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya dalam situasi pembelajaran untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan suatu komponen yang mendukung proses pembelajaran tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran. Maka dari itu peneliti merasa tahap *Connecting* pada tahap ini sangat membantu Guru dalam menilai proses menulis paragraf eksposisi siswa.

2. Dorongan untuk menulis kecil sekali dan menulis tidak dilandasi perasaan senang. Maka tulisannya pun kurang baik. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa minat ada kaitannya dengan perhatian, kesadaran, kemauan, dan perasaan senang yang saling mendukung dan saling mengisi sebagai modal penting dalam aktivitas menulis anak. Apabila dalam diri anak sudah ada minat, perhatian yang dilakukan oleh anak merupakan perhatian yang spontan keluar dari dalam diri anak sendiri. Hal ini lebih menguntungkan proses menulis anak, sesuai dengan pendapat Walgito (1996: 69) bahwa perhatian erat hubungannya dengan individu, bila individu telah mempunyai minat terhadap sesuatu, terhadap objek itu biasanya timbul perhatian yang spontan secara otomatis.

Slameto (2003: 57) menjelaskan pengaruh minat terhadap belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Minat merupakan motor penggerak psikis dimana minat menimbulkan rasa senang. Dalam hal ini, rasa senang merupakan sikap positif bagi aktivitas menulis. Perasaan merupakan aktivitas psikis yang tidak boleh diabaikan karena perasaan dalam diri anak akan berpengaruh pada aktivitas menulisnya. Perasaan senang, puas, atau gembira akan membentuk sikap yang positif, sedangkan perasaan takut, sedih, benci, dan sebagainya akan menimbulkan sikap yang negatif. Dengan merasa senang, motivasi instrinsik dapat

berkembang dan mengarah pada pencapaian tujuan. Minat yang dimiliki anak merupakan modal yang tidak dapat diabaikan dalam kegiatan menulis.

Dari pembahasan para ahli di atas mendukung hasil penelitian pada tahap *Organizing*. Siswa menjadi aktif dan bersemangat serta merasa senang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam KD. Menulis Paragraf Eksposisi mengalami peningkatan dengan sebelum menggunakan teknik CORE.

3. Menulis adalah suatu proses. Ini berarti bahwa dalam kegiatan menulis ada beberapa tahap yang harus dilalui. Tahap-tahap tersebut menurut Akhadiah, dkk (1990: 121 – 131) meliputi, tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

4. Tahap prapenulisan merupakan fase persiapan untuk kegiatan menulis dan dalam tahap ini ditentukan hal-hal pokok yang akan mengarahkan seluruh kegiatan menulis tersebut. Tahap ini sejalan dengan tahap *Reflecting* yang merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan dan pengalamannya yang diperoleh dan diperlukan oleh penulis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis, sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik.

Ada pun aktivitas pada tahap ini mencakup: (a) menentukan topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh tulisan, (b) mempertimbangkan maksud dan tujuan penulisan, agar misi yang terkandung dalam tulisan dapat tersampaikan dengan baik. Karena tujuan akan mempengaruhi corak dan bentuk tulisan, (c) memperhatikan sasaran karangan (pembaca), agar apa yang ditulis tersebut dapat dibaca, dipahami, dan direspon oleh orang lain. Oleh karena itu, dalam menulis harus diperhatikan siapa yang akan membaca, bagaimana tingkat pendidikan dan status

sosialnya, dan kabutuhan pembaca, (d) mengumpulkan informasi pendukung, hal ini dimaksudkan agar dalam proses penulisan tidak terlalu banyak gangguan, (e) mengorganisasikan ide dan informasi, agar dalam tulisan ide-ide menjadi saling bertaut, runtut, dan padu.

Bertumpu pada tahap prapenulisan dan dengan panduan kerangka penulisan maka dikembangkan secara bertahap, butir demi butir tulisan, gagasan dikembangkan menjadi suatu bentuk tulisan yang utuh. Perlu diingat bahwa struktur karangan yang dikembangkan meliputi awal, isi, dan akhir karangan. Awal karangan berfungsi untuk menjelaskan pentingnya topik yang dipilih dan memberikan gambaran umum tentang tulisan yang ditulis. Isi tulisan menyajikan pengembangan topik atau ide utama, berikut hal-hal yang memperjelas atau mendukung ide tersebut seperti contoh ilustrasi, informasi, bukti, atau alasan. Akhir tulisan berfungsi mengembalikan pembaca pada ide-ide inti tulisan melalui perangkuman atau penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi simpulan, atau tambahan saran bila diperlukan.

4. Tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram penulis. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuntingan (*editing*) dan perbaikan (*reflecting*). Penyuntingan adalah kegiatan membaca ulang tulisan dengan maksud untuk merasakan, memulai, dan memeriksa baik unsur mekanik maupun isi tulisan. Berdasarkan hasil penyuntingan itulah dilakukan kegiatan revisi dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, perubahan, atau penyusunan kembali unsur-unsur tulisan.

Untuk memiliki kemantapan dalam menulis, siswa perlu memiliki dua bekal, yakni bekal kelancaran perangkat kebahasaan dan bekal penguasaan kata kalimat, paragraf, dan gaya. Kelancaran perangkat kebahasaan mencakup kelancaran

penghurupan, perangkaan, perlambangan, pengejaan, dan tanda baca. Sedangkan penguasaan kata, kalimat, paragraf, dan gaya mencakup penerapan aspek pemilihan kata dan istilah, penataan kalimat, pengefektifan paragraf, penumbuhan gaya. Selaras dengan pengertian menulis tersebut, penilaian tulisan pun mendasarkan berbagai bekal menulis. Artinya penilaian kemampuan menulis seseorang dapat dinilai berdasarkan aspek-aspek terkait secara integratif.

Aspek-aspek penilaian keterampilan menulis menurut Burhan Nurgiyantoro (1988:282 – 283) adalah sebagai berikut. Aspek-aspek penilaiannya adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan). Pembobotannya, isi gagasan yang dikemukakan 30, organisasi isi 25, tata bahasa 20, gaya: pilihan struktur dan kosa kata 15, dan ejaan 10.

Penilaian aspek, isi, gagasan yang dikemukakan dirinci lagi menjadi: kebenaran isi gagasan, kesatuan gagasan, dituangkan ke dalam kalimat berdasarkan urutan ruang, dimulai dari sudut tertentu dan berangsur-angsur ke sudut yang berlawanan. Dapat juga mempergunakan urutan waktu atau urutan kronologis. Atau bisa mempergunakan urutan-urutan logis, sebab-akibat, umum-khusus, klimaks, proses, dan sebagainya.

Organisasi isi yang dinilai meliputi, penulisan judul, penyusunan kalimat, dan penulisan kerangka. Kerangka terdiri dari pembukaan, isi dan penutup. Gaya pilihan struktur dan kosa kata, meliputi kalimat dan pilihan kata. Kalimat terdiri atas: kelengkapan (lengkap, tidak lengkap, dan terpenggal-penggal), struktur (sederhana, campuran, kompleks, dan campuran/kompleks), tipe (deklaratif, interogatif, imperatif, kalimat seru), nada (akrab, bersahabat, impersonal). Sedangkan kosa kata meliputi

formalitas, kompleksitas, keteruraian, dan ketepatan. Ketepatan mencakup formal, informal, dan bahasa sehari-hari. Kompleksitas meliputi sederhana multisilabel, dan singkat. Keteruraian meliputi samar-samar, uraiannya hidup, menggambarkan percakapan. Sedangkan ketepatan meliputi kata-kata tidak pasti, berlebihan/mengulang-ulang, penghilangan.

Tata bahasa meliputi huruf kapital, pemberian tanda baca, dan sintaksis. Sedangkan ejaan meliputi salah menyebutkan, penyisipan huruf, penghilangan huruf, penggantian huruf, mengeja huruf, kebingungan arah, kontrol vokal, orientasi huruf, urutan dan lain-lain. mencakup formal, informal, dan bahasa sehari-hari. Kompleksitas meliputi sederhana multisilabel, dan singkat. Keteruraian meliputi samar-samar, uraiannya hidup, menggambarkan percakapan. Sedangkan ketepatan meliputi kata-kata tidak pasti, berlebihan/mengulang-ulang, penghilangan huruf (bekerja ditulis bekeja), penggantian huruf, mengeja huruf, kebingungan arah, kontrol vokal, dan urutan. Namun demikian, meskipun rata-rata penguasaan tata bahasa dan ejaan dalam menulis siswa sudah baik, masih ada sebagian siswa yang belum menguasainya karena mengalami kesulitan belajar.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis beserta guru dan teman sejawat. Maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian bahwa penerapan teknik CORE pada tahap *Connecting* dilaksanakan pada kegiatan awal pembelajaran. Guru berperan penting dalam tahap ini untuk menimbulkan minat belajar siswa dan menghubungkan pengetahuan awal siswa dalam menulis paragraf eksposisi. Selanjutnya pada tahap *Organizing* siswa membentuk sebuah kelompok berisikan tiga orang siswa yang kemudian oleh guru diberikan sebuah soal terkait paragraf eksposisi untuk didiskusikan. Tahapan *Reflecting* yang merupakan tahap inti dari pembelajaran menulis paragraf eksposisi adalah melakukan kegiatan lebih mendalam serta mencari sumber rujukan dari berbagai media belajar yang ada. Pada tahap ini siswa lebih banyak memilih menggunakan media *Handphone* dalam proses penggalian demi mendapatkan jawaban yang lebih akurat dan mendapat hasil menulis paragraf eksposisi yang lebih tajam.

Tahap terakhir pada teknik CORE adalah *Extending* yang merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan untuk mulai menulis paragraf eksposisi. Pada tahap akhir teknik CORE ini siswa sudah kembali mengerjakan tugas secara individual. Didapati bahwa 70% siswa atau sebanyak 10 siswa dalam satu kelas tersebut mendapat nilai dengan kriteria sangat baik. 30 % siswa atau sebanyak 15 siswa dari satu kelas mendapatkan kriteria menulis paragraf

eksposisi baik. Keruntutan pemberian materi yang diberikan oleh teknik CORE dirasakan oleh siswa lebih membuat siswa mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan suatu komponen yang mendukung proses pembelajaran tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, kepada siswa, guru, kepala sekolah, dan peneliti lain yang berkepentingan diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Saran bagi Guru

- 1) Guru perlu meningkatkan minat menulis siswa untuk melancarkan kegiatan menulis, mengurangi kejenuhan, dan mengatasi kesulitan belajar dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi akan merangsang siswa untuk beraktivitas secara optimal dalam pembelajaran.
- 2) Guru hendaknya mengajarkan bahasa dengan pendekatan komunikatif, siswa diajak menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks nyata.
- 3) Guru hendaknya memberikan penghargaan berupa penilaian yang sebenarnya/ otentik terhadap tulisan siswa.

4) Pembelajaran dengan teknik CORE merupakan hal baru bagi siswa, sehingga mereka mempunyai perasaan takut atau canggung dalam melakukan kerja kelompok. Oleh karena itu, guru perlu melakukan motivasi dengan jalan membangkitkan semangat untuk bertanya, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, dan saling membantu. Selain itu, juga menerapkan tutor sebaya. Siswa yang sudah mampu mengerjakan tugas membantu teman lain yang belum mampu mengerjakan tugas sehingga akan terwujud belajar tuntas.

2. Saran bagi Siswa

- 1) Siswa perlu setiap saat menginventarisasi pengalaman-pengalaman yang mengesankan untuk ditulis dalam buku harian, surat, atau puisi.
- 2) Siswa perlu mengembangkan keterampilan atas dasar pemahaman dalam keterampilan menulis.



Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi,dkk. 1981. *Proses Pembelajaran: Kreatif dan Inovatif dalam Kelas, Cetakan Ketiga*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ainurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan. 1990. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, D, Jacob, L. C, & Razavieh. A. 2005. *Pengantar Penelitian Pendidikan. Terjemahan Arief Furchan*. 1982. Surabaya. Usaha Nasional.
- Depdikbud. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Gie, T. Liang. 2002. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta : Liberty.
- Harmesen, D. (2005). *Journal Critique#2*. <http://www.tsclient/A/DaniellHarmesen.htm>. (online pada 18 Mei 2018).
- Huberman, A. Maicel, and B Miles Mathew. 1984. *Analisa data kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru.penerjemah; tjetjep rohendi rohidi*. Jakarta:Universitas Indonesia Press.
- Imam Syafi'ie. 2014. *Terampil Berbahasa Indonesia 1 Petunjuk Guru Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Umum Kelas I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Isjoni. 1984. *Pembelajaran Kooperatif*. PekanBaru: Pustaka Pelajar.
- Katz, S & Nirula. 2001. *Portofolio Exchange*. [www//tsclient//A/portofolio exchange.htm](http://www/tsclient/A/portofolioexchange.htm). (online pada 18 Mei 2018).
- Keraf. G. (1995). *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo.
- Keraf, Gorys.1981.*Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Edisi X. Nusa Indah.

- Keraf, Gorys.1984.Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas. Edisi X. Nusa Indah.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk.. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.
- Moleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moloeng, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdyakarya.
- Mulyasa. E, 2006. Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Belajar KBK 2004. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Nasucha, Yakub, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis (Ilmiah)*. Yogyakarta : Medi Perkasa.
- Nurgiyanto, Burhan. 1988. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPF.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Malang : Fakultas Sastra Universitas Malang.
- Sarwiji Suwandi. 2004. *Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Mengimplementasikan Kurikulum Bebas Kompetensi*. Surakarta: Retorika Vol 2 No. 2 Maret 2004.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suparno, Paul. 2008. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutopo, Hubertus. B. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (jilid 1)*. Bandung: Angkasa.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.

Walgito, B. 1996. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM.

Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

